



## Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual di Fase C Kelas 5 SDN 040519 Tanjung Barus

Elisabet Br Tarigan

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

[elisabetbrtarigan@gmail.com](mailto:elisabetbrtarigan@gmail.com)

Korespondensi penulis: [elisabetbrtarigan@gmail.com](mailto:elisabetbrtarigan@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to enhance student learning motivation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by audiovisual media in the fifth grade of SDN 040519 Tanjung Barus. The method used is classroom action research, consisting of two cycles, with each cycle including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews to evaluate student motivation before and after the PBL model implementation. The results indicate that the application of the PBL model significantly improves student learning motivation, as reflected in increased active participation in discussions, a desire to complete assignments, and positive responses to feedback from teachers. The average motivation score increased from 65% in the first cycle to 85% in the second cycle, demonstrating that the applied learning strategy was successful. This study provides important contributions to the development of more engaging and relevant teaching methods and offers recommendations for teachers to integrate audiovisual media into the learning process to enhance student motivation and engagement.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Student Motivation; Audiovisual Media*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media audiovisual di kelas V SDN 040519 Tanjung Barus. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara untuk mengevaluasi motivasi siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi, keinginan untuk menyelesaikan tugas, dan respons positif terhadap umpan balik dari guru. Rata-rata skor motivasi siswa meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan media audiovisual dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

**Kata-kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Siswa, Media Audiovisual

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak-anak, terutama pada tahap pendidikan dasar. Namun, dalam praktiknya, motivasi belajar siswa seringkali menjadi masalah utama yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menghambat pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan penting di masa depan (Smith, 2020; Johnson, 2019).

Model Problem Based Learning (PBL) telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, karena mendorong keterlibatan aktif dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Brown, 2021). PBL

memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak penelitian yang membahas PBL, masih terdapat kekurangan dalam penerapan model ini di konteks pendidikan dasar, khususnya dalam penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran.

Media audiovisual, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk mendukung PBL dengan membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan PBL yang didukung oleh media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN 040519 Tanjung Barus.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada integrasi media audiovisual dalam model PBL, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan dasar. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model PBL yang didukung oleh media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model PBL dengan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan PBL dan media audiovisual dalam konteks pendidikan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Motivasi**

Motivasi berasal dari kata Latin "movere," yang berarti dorongan atau daya penggerak. Fillmore mendefinisikan motivasi sebagai kondisi yang menggerakkan individu ke arah tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting, karena tanpa motivasi, siswa cenderung tidak berusaha untuk belajar, yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar (Pratama et al., 2019). Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan atau pengakuan. Keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Yohanes Joko Saptono, 2016).

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tanjung et al., 2022). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, motivasi, dan kondisi fisik siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kualitas pendidikan, dan lingkungan sosial (Slameto, 2019).

## **Dimensi Profil Pelajar**

Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam ciri utama pelajar Pancasila mencakup iman dan takwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik.

## **Pendidikan Agama Katolik Fase C Kurikulum Merdeka**

Pendidikan Agama Katolik pada Fase C Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman spiritual siswa. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara interaktif, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran tersebut.

## **Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Rusmono, 2014). Tujuan utama PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial melalui kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, PBL juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna (Hayati, 2017). Karakteristik PBL meliputi dimulainya pembelajaran dengan masalah, relevansi masalah dengan kehidupan nyata, dan tanggung jawab siswa dalam proses

belajar. PBL juga menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dan menghasilkan produk atau kinerja sebagai hasil pembelajaran (Fathurrohman, 2021).

### **Media Audio Visual**

Media audio visual adalah alat bantu dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur gambar dan suara untuk menyampaikan informasi. Media ini dapat merangsang perhatian dan motivasi siswa, serta meningkatkan efektivitas proses belajar (Sadiman, 2011). Karakteristik media audio visual meliputi penyajian visual yang dinamis, representasi gagasan nyata atau abstrak, dan kemampuan untuk menampilkan variasi dalam penyajiannya. Fungsi media audio visual mencakup fungsi edukatif, sosial, dan ekonomis. Media ini dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan, serta memperluas pemahaman mereka tentang berbagai konsep.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media, seperti video dan PowerPoint, dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada penerapan PBL yang didukung oleh media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDN 040519 Tanjung Barus.

## **3. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Arikunto et al. (2010), penelitian tindakan kelas melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dalam situasi kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui model Problem Based Learning (PBL).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040519 Tanjung Barus, khususnya di kelas V Fase C. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dengan dua siklus tindakan yang masing-masing mencakup pembelajaran tentang "Peran Perempuan dan Laki-laki sebagai Citra Allah" dan "Menghargai Diri sebagai Citra Allah".

Subjek penelitian adalah enam siswa kelas V yang beragama Katolik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran agama Katolik.

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, tindakan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus sebelumnya.

### **Tahapan Siklus 1**

- a. Perencanaan: Mempersiapkan tempat, presensi siswa, instrumen pengamatan, modul ajar, dan media audiovisual.
- b. Pelaksanaan: Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah PBL, termasuk diskusi kelompok dan presentasi.
- c. Pengamatan: Mengamati aktivitas siswa dan peran guru selama proses pembelajaran.
- d. Refleksi: Mengevaluasi hasil pembelajaran dan motivasi siswa untuk perbaikan di siklus berikutnya.

### **Tahapan Siklus 2**

Siklus kedua mengikuti langkah yang sama dengan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan fokus pada penguatan materi dan metode pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari: 1. **Data Kualitatif**: Hasil observasi dan catatan lapangan mengenai motivasi dan keterlibatan siswa. 2. **Data Kuantitatif**: Hasil tes tertulis dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. 3. **Dokumentasi**: Data pendukung seperti daftar hadir dan foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis berdasarkan observasi dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menghitung perubahan motivasi dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan target 80% siswa mencapai kriteria "Mahir" dan 20% "Cakap".

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Data Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Perempuan dan Laki-laki diciptakan sebagai citra Allah dan Menghargai diri sebagai perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra Allah. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 pada jam 08.15-10.00 Wib di SD Negeri 040519 Tanjung Barus kelas V. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

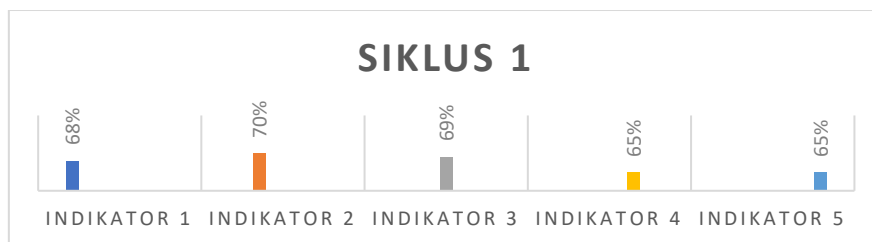
Pada tahapan pengamatan observasi, kegiatan pembelajaran dengan materi Perempuan atau Laki-laki Diciptakan sebagai Citra Allah dengan menggunakan metode Problem based learning (PBL) pada siklus 1 terlaksana selama 105 menit dengan rincian 10 menit kegiatan pembuka, 75 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran *problem based learning* tentang peningkatan motivasi belajar yaitu:

**Tabel 1.** Indikator motivasi

No	Indikator	Siklus 1	Target
1.	Motivasi terhadap materi	68%	75%
2.	Partipasi dalam diskusi	70%	75%
3.	Keinginan untuk mengerjakan tugas	69%	75%
4.	Respons terhadap umpan balik	65%	75%
5.	Kemampuan mengatasi kesulitan	65%	75%

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa semua indikator memiliki target yang ditetapkan sebesar 75%, namun hasil pelaksanaan pada siklus 1 untuk setiap indikator belum mencapai target tersebut. Motivasi terhadap materi tercatat di angka 68%, menunjukkan perlunya peningkatan motivasi di kalangan peserta didik. Partisipasi dalam diskusi mencapai 70%, yang mengindikasikan perlunya partisipasi yang lebih aktif. Keinginan untuk mengerjakan tugas berada di 69%, menandakan kurangnya dorongan untuk menyelesaikan tugas, sementara respons terhadap umpan balik di angka 65% menunjukkan kebutuhan untuk lebih tanggap terhadap umpan balik yang diberikan. Kemampuan mengatasi kesulitan tercatat di 65%, yang berarti pada pelaksanaan siklus 1 masih perlu melakukan tindakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Maka tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melaksanakan siklus 2 pada meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik

Data hasil pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti terdokumentasikan dalam gambar berikut.



**Grafik 1.** Hasil Observasi Peserta didik pada Siklus 1

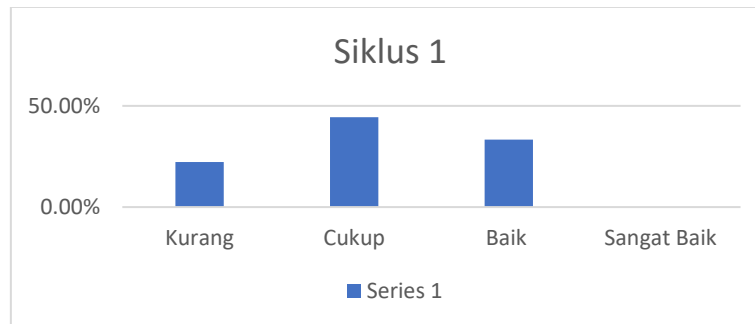
b. Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik juga diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan langsung kepada peserta didik. Adapun hasil angket motivasi belajar peserta didik siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2** Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Kriteria	Rata-rata Skor motivasi siklus 1
1	Alverson Sembiring	Kurang	1,5
2	Claraisa Rani Br T.	Cukup	2,1
3	Eiya Namisa Br B.	Baik	3,05
4	Iando Fridus Sitepu	Baik	3,1
5	Grace Latersia	Cukup	2,25
6	Maysia Tria E.	Cukup	2,05
7	Patricia Aurel Br S.	Cukup	1.95
8	Prebi Br Sembiring	Baik	2,8
9	Risa Marsanda Br B.	Kurang	1,45

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategory kurang pada 2 peserta didik, cukup pada 4 peserta didik dan baik pada 3 peserta didik. Hasil dari angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara jelas dari diagram berikut:



**Grafik 2.** Hasil Angket Peserta didik pada Siklus 1

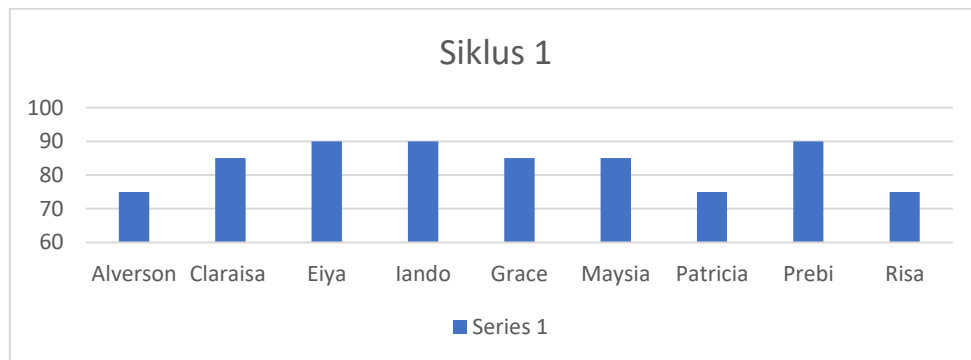
c. Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diamati melalui hasil belajar peserta didik dari hasil tes evaluasi belajar. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3** Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor
1	Alverson Sembiring	75
2	Claraisa Rani Br T.	85
3	Eiya Namisa Br B.	90
4	Iando Fridus Sitepu	90
5	Grace Latersia	85
6	Maysia Tria E.	85
7	Patricia Aurel Br S.	75
8	Prebi Br Sembiring	90
9	Risa Marsanda Br B.	75
	Jumlah	750
	Rerata	83

Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tabel 4.3 dapat dilihat perbandingannya pada diagram berikut ini.



**Grafik 2.** Siklus 1

Keterangan:

Baru Berkembang (0-50)

Layak (51-75)

Cakap (76-85)

Mahir (86-100)

Dari table diatas dapat dilihat rata-rata nilai post tes peserta didik sudah memiliki kategori mahir namun masih 3 orang, yang termasuk kategori layak masih ada 3 orang sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

d. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh rekan guru. Pengamatan dilakukan dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada mate pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pengamatan ini dilaksanakan selama pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati keberhasilan peneliti dan peserta didik dalam



proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun pengamatan dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran dan apersepsi				√	
2	Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran			√		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar				√	
4	Membagikan kelompok yang bersifat heterogen				√	
5	Membimbing peserta didik untuk mengikuti instruksi mengerjakan LKPD				√	
6	Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√		
7	Volume dan nada suara yang jelas				√	
8	Mengadakan evaluasi				√	
9	Membuat rangkuman (kesimpulan) sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ditetapkan				√	
10	Menutup pelajaran					√
Jumlah		39				

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh saat penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Audiovisual di SD Negeri 040519 Tanjung Barus pada siklus I berjumlah 39 dengan presentase 78% dengan kriteria baik.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dapat diambil refleksi untuk memperbaiki tindakan siklus II. Berikut ini adalah permasalahan yang diperoleh pada siklus I:

- 1) Motivasi belajar peserta didik masih rendah
- 2) Masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi selama belajar dalam kelompok
- 3) Masih ada peserta didik yang bermain main dengan temannya saat pembelajaran
- 4) Peserta didik masih takut untuk bertanya
- 5) Peserta didik masih kesulitan mengerjakan tugas mandiri
- 6) Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal latihan masih belum mencapai tingkat ketuntasan.

## Hasil Penelitian Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, namun yang menjadi perbedaan siklus II adalah pada saat pembentukan kelompok ditentukan ketua kelompok masih masing yaitu berdasarkan hasil pencapaian hasil belajar pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peserta didik diberi angket dan tes untuk melihat motivasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Adapun hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut.

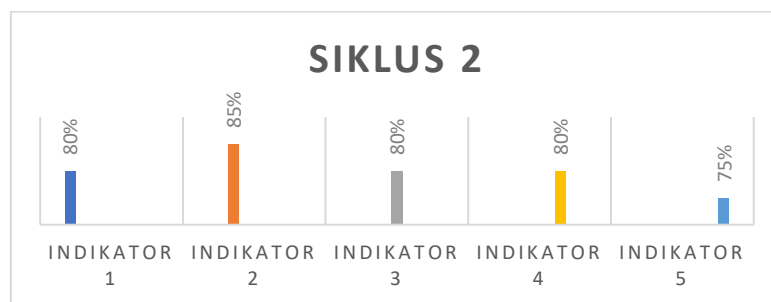
## Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada siklus II ini, kegiatan observasi mencakup aspek aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data hasil analisisnya dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 5** Hasil observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Siklus II	Target
1.	Motivasi terhadap materi	80%	75%
2.	Partipasi dalam diskusi	85%	75%
3.	Keinginan untuk mengerjakan tugas	80%	75%
4.	Respons terhadap umpan balik	80%	75%
5.	Kemampuan mengatasi kesulitan	75%	75%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai target pada semua indikator dari observasi. Data hasil pengamatan yang dikumpulkan oleh peneliti terdokumentasikan dalam gambar berikut.



**Grafik 3** Hasil Observasi Peserta didik pada Siklus II

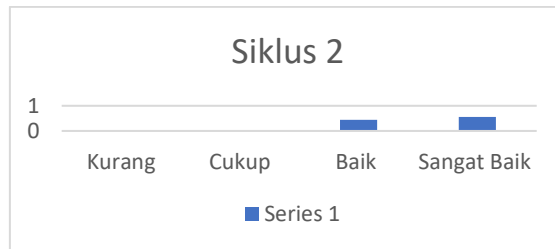
## Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada siklus II angket diisi setelah pembelajaran siklus II. Hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 6** Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama	Kriteria	Rata-rata Skor motivasi siklus II
1	Alverson Sembiring	Baik	3,35
2	Claraisa Rani Br T.	Baik	3,5
3	Eiya Namisa Br B.	Sangat baik	3,65
4	Iando Fridus Sitepu	Sangat baik	3,7
5	Grace Latersia	Baik	3,4
6	Maysia Tria E.	Sangat Baik	3,7
7	Patricia Aurel Br S.	Sangat Baik	3,8
8	Prebi Br Sembiring	Sangat Baik	3,8
9	Risa Marsanda Br B.	Baik	3,25

Pada tabel di atas diketahui bahwa peserta didik sudah mencapai kriteria Baik dengan 4 peserta didik dan kriteria sangat baik dengan 5 peserta didik. Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari diagram berikut.

**Grafik 4.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

### Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Menghargai diri sebagai citra Allah diperoleh nilai dengan posttest yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini ialah data hasil belajar peserta didik:

**Tabel 7**

No	Nama Peserta Didik	Skor
1	Alverson Sembiring	80
2	Claraisa Rani Br T.	85
3	Eiya Namisa Br B.	100
4	Iando Fridus Sitepu	100
5	Grace Latersia	85
6	Maysia Tria E.	85
7	Patricia Aurel Br S.	80
8	Prebi Br Sembiring	100
9	Risa Marsanda Br B.	80
	Jumlah	795
	Rerata	88

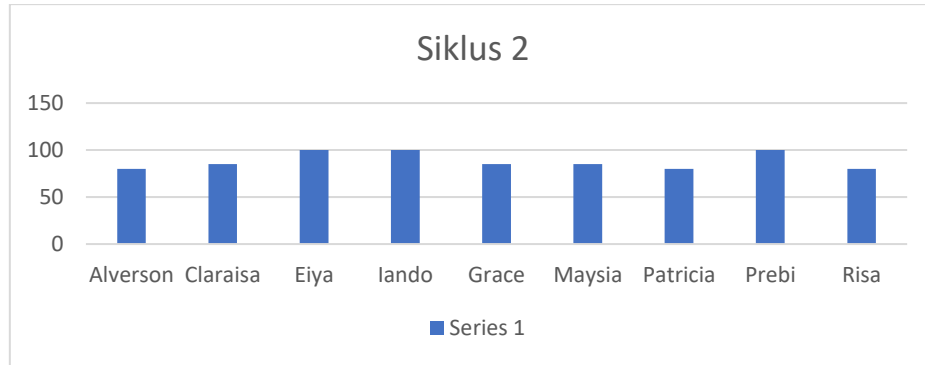
Keterangan:

Baru Berkembang (0-50)

Layak (51-75)

Cakap (76-85)

Mahir (86-100)



**Grafik 5**

Keterangan:

Baru Berkembang (0-50)

Layak (51-75)

Cakap (76-85)

Mahir (86-100)

Dari data table diatas dapat dilihat untuk nilai rata-rata posttest peserta didik sudah termasuk ke dalam kategori cakap sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan kegiatan remedial pada indikator karena sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajarannya.

### Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

**Tabel 8**

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran dan apersepsi				√	
2	Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran				√	
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar					√
4	Membagikan kelompok yang bersifat heterogen					√
5	Membimbing peserta didik untuk mengikuti instruksi mengerjakan LKPD					√
6	Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
7	Volume dan nada suara yang jelas					√
8	Mengadakan evaluasi					√

9	Membuat rangkuman (kesimpulan) sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ditetapkan				√	
10	Menutup pelajaran					√
Jumlah		46				

## Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II dapat diperoleh perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Peserta didik memahami pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- Peserta didik sudah dapat bekerja dengan baik dalam kelompok
- Peserta didik sudah fokus dalam mengikuti pembelajaran
- Peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat
- Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal latihan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi perempuan dan laki-laki diciptakan sebagai citra dan menghargai diri sebagai citra Allah. Maka tindakan proses belajar mengajar tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah dianggap berhasil.

## Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

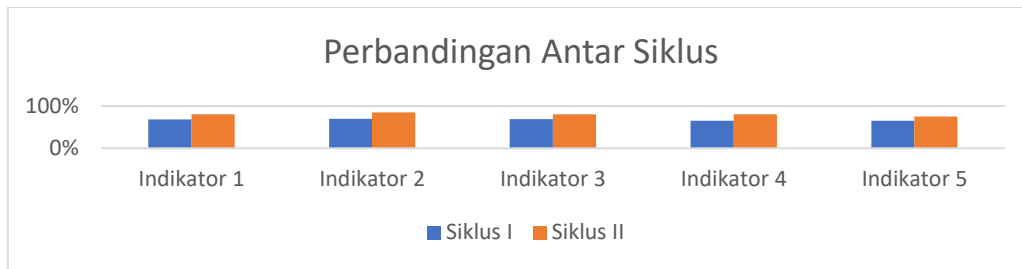
- Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi motivasi peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**

No	Indikator	Siklus 1	Siklus II	Target	Hasil
1.	Motivasi terhadap materi	68%	80%	75%	Meningkat
2.	Partipasi dalam diskusi	70%	85%	75%	Meningkat
3.	Keinginan untuk mengerjakan tugas	69%	80%	75%	Meningkat
4.	Respons terhadap umpan balik	65%	80%	75%	Meningkat
5.	Kemampuan mengatasi kesulitan	65%	75%	75%	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh dari perbandingan hasil observasi peserta didik dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



**Gambar 6**

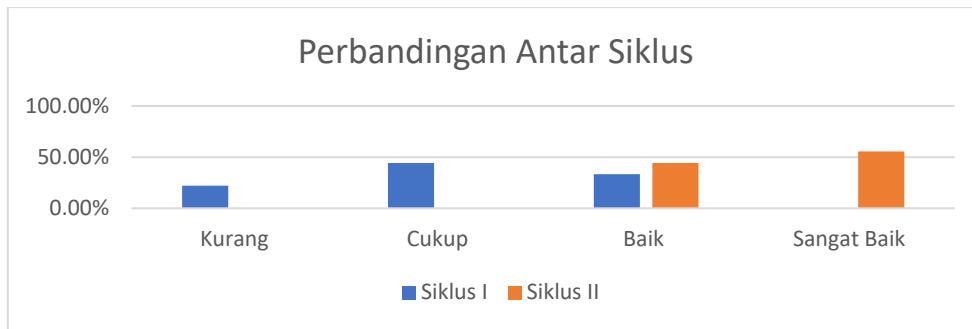
Berdasarkan perbandingan indikator antara siklus 1 dan siklus II, terlihat bahwa semua aspek yang diukur mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi terhadap materi meningkat dari 68% menjadi 80%, melebihi target 75%. Partisipasi dalam diskusi juga menunjukkan kenaikan yang positif dari 70% ke 85%, juga melampaui target. Keinginan untuk mengerjakan tugas naik dari 69% menjadi 80%, sementara respons terhadap umpan balik meningkat dari 65% menjadi 80%. Selain itu, kemampuan mengatasi kesulitan mengalami peningkatan dari 65% menjadi 75%, yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam proses belajar, serta efektivitas strategi yang diterapkan selama siklus II.

b. Perbandingan Hasil Angkat Motivasi Belajar Peserta Didik Antar Siklus

**Tabel 10**

No	Nama	Rata-rata Skor motivasi siklus 1	Rata-rata Skor motivasi siklus II
1	Alverson Sembiring	1,5	3,35
2	Claraisa Rani Br T.	2,1	3,5
3	Eiya Namisa Br B.	3,05	3,65
4	Iando Fridus Sitepu	3,1	3,7
5	Grace Latersia	2,25	3,4
6	Maysia Tria E.	2,05	3,7
7	Patricia Aurel Br S.	1,95	3,8
8	Prebi Br Sembiring	2,8	3,8
9	Risa Marsanda Br B.	1,45	3,25

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



**Gambar 7**

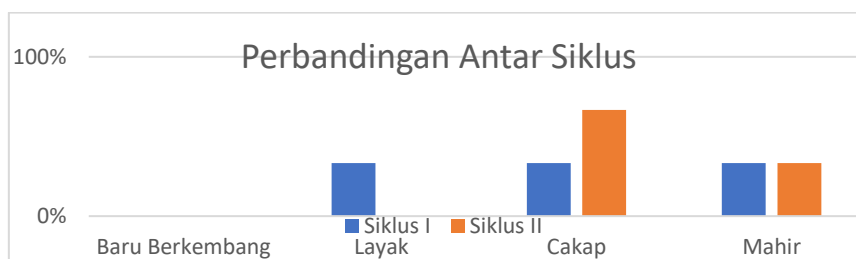
Berdasarkan perbandingan rata-rata skor motivasi dari siklus 1 ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa semua peserta menunjukkan peningkatan motivasi, yang mengindikasikan efektivitas strategi yang diterapkan. Secara keseluruhan, hasil ini menandakan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi peserta berhasil, dengan potensi untuk terus mengembangkan strategi yang ada guna mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus

**Tabel 11**

Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baru berkembang	-	0 %	-	0 %
Layak	3	33,3 %	-	0 %
Cakap	3	33,3 %	6	66,7 %
Mahir	3	33,3 %	3	33,3 %

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh dari perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



**Gambar 8**

Berdasarkan data ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, terdapat perubahan yang signifikan dalam kategori kecakapan siswa. Pada siklus I, 33,3% peserta didik berada pada kategori "Layak," "Cakap," dan "Mahir," masing-masing dengan jumlah yang sama, yaitu 3 siswa. Namun, pada siklus II, kategori "Layak" tidak lagi ada, sementara kategori "Cakap" meningkat signifikan menjadi 66,7% dengan 6 siswa, dan kategori "Mahir" tetap di 33,3% dengan 3 siswa. Perubahan ini menunjukkan kemajuan yang jelas dalam ketuntasan

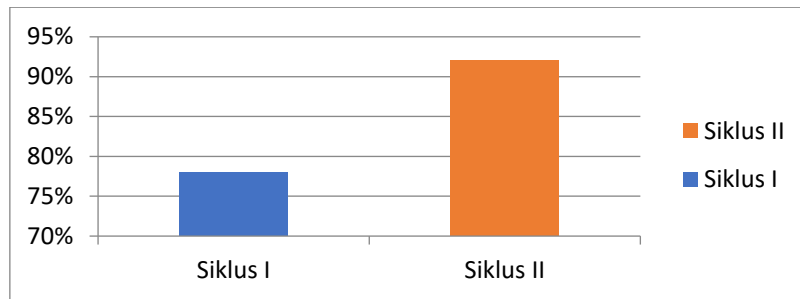
belajar, di mana lebih banyak peserta didik mencapai tingkat kecakapan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan efektivitas intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

d. Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Antar Siklus

**Tabel 12**

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	siklus I	39	78%	Baik
2	siklus II	46	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas jumlah yang diperoleh dari hasil perbandingan observasi aktivitas guru dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



**Gambar 9**

Berdasarkan perbandingan skor observasi aktivitas guru antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, skor mencapai 39 dengan persentase 78%, yang tergolong dalam kriteria "Baik." Namun, pada siklus II, skor meningkat menjadi 46 dengan persentase 92%, yang masuk dalam kriteria "Sangat Baik." Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas aktivitas guru selama proses pembelajaran, yang kemungkinan disebabkan oleh penerapan strategi yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih baik dalam pengajaran. Hasil ini mencerminkan kemajuan yang positif dalam kinerja guru, serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa.

### **Simpulan**

Setiap artikel ditutup dengan kesimpulan yang merangkum jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka.



## REFERENSI

- A.Wona Restituta.2023. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Fase BMengembangkan Kemampuan DirikuSecara Mandiri Melalui PBL Pada PAK di SDN 20 Tekudak Tahun Ajaran 2023 / 2024. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol. 4 No. 2  
<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1357>
- Adittia, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20.  
<https://doi.org/10.23819/mimbar.sd.v4i1.5227>.
- Arikunto. (2020). *Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, T. (2021). . Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93)
- H.Hayati. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Social Science Research*.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.  
<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1384>
- Johnson, A. (2020). . London: Routledge.
- Kemdikbud. (2021). *Modul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Panduan Pendidik Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nelly Cornellya. 2023. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Materi PAK Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri 25 Gonis Rabu. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol.4 No. 2  
<https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1396>
- Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning: Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Smith, J. (2020). . New York: Academic Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sukiman. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumiaty. (2021). *Guru Profesional di Era Kurikulum Merdeka Belajar*.

- Suryadi, D., & Parmin. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar: Perspektif dan Implementasi. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 425-436.
- Sutarjo Benediktus.2023. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Fase B Kelas IVMelalui Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Aku Pribadi Yang Unik Pendidikan Agama Katolik Dan Budi PekertiDi SD20 Sengkabang Muntik. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol.4 No.2 <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1353>
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksaran.
- Yata Mones Anselmus.2023. Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak ateri Aku Pribadi Yang Unik Kelas IV SDN 27 Seledok. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*. Vol.4 No.2
- Yohanes Joko Saptono, 2016. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal pendidikan agama Kristen*. Vol.1 No.1. [yohanesjokosaptono@gmail.com](mailto:yohanesjokosaptono@gmail.com)
- Zidni Baroroh Musyrifah.2021. PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA POWERPOINT. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. Vol.1 No.3 <https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/655>